

Pola Komunikasi Mengajar Dosen terhadap Efektivitas Materi dan Antusias Mahasiswa di Fakultas Teknik

Dewanthikumala^{1*}, Muzdalifah²

^{1,2}Universitas Tomakaka, Indonesia

e-mail: ^adewanthikumalaunika@gmail.com, ^bmuzdalifah85@gmail.com



©2026 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is a qualitative phenomenological method, with aim of understanding in depth the students' experiences to lecturers' teaching communication patterns on effectiveness material and the students' enthusiasm learning at the Faculty of Engineering. This method focuses on how students feel, interpret, not just objective facts in learning. It is hoped this method, researchers will find the essence of the students' learning experiences in interpreting the lecturers' teaching communication patterns, the effectiveness of material, and how these interactions affect the students' enthusiasm. Subjects were selected using a purposive sampling technique, based on certain criteria relevant to research objectives, namely 5 lecturers and 5 active undergraduate students (S1) who have taken lectures for four semesters and have learning experience with more than one lecturer. Based on results of data analysis, it was found that the lecturers' teaching communication patterns on effectiveness material and the students' enthusiasm learning at the Faculty of Engineering went well. This statement is proven by several findings of researcher. Lecturers apply various effective and interactive learning methods, link learning materials to everyday life, and utilize technology so that effectiveness of material can be conveyed well and student enthusiasm learning increases.

Keywords: *Lecturer's Teaching Communication Patterns, Material Effectiveness, Student Enthusiasm.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode fenomenologis, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa terkait pola komunikasi mengajar dosen terhadap efektivitas materi dan antusias mahasiswa selama pembelajaran di Fakultas Teknik. Metode ini berfokus tentang bagaimana mahasiswa merasakan, memaknai, dan menginterpretasikan peristiwa, bukan hanya sekadar fakta objektif dalam pembelajaran. Diharapkan melalui metode ini, peneliti menemukan esensi dari pengalaman belajar mahasiswa secara komprehensif dalam menafsirkan pola komunikasi mengajar dosen, efektivitas materi, dan bagaimana interaksi tersebut memengaruhi antusiasme mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu 5 dosen yang menjadi pengajar dan 5 mahasiswa aktif program sarjana (S1) yang telah menempuh perkuliahan selama empat semester dan memiliki pengalaman belajar dengan lebih dari satu dosen di Fakultas Teknik. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa pola komunikasi mengajar dosen terhadap efektivitas materi dan antusias mahasiswa selama pembelajaran di Fakultas Teknik berjalan dengan baik. Pernyataan ini dibuktikan dari beberapa temuan peneliti yaitu dosen dan mahasiswa saling mendukung dan menguatkan selama pembelajaran. Dosen menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan interaktif, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta memanfaatkan teknologi agar efektivitas materi dapat tersampaikan dengan baik dan antusias mahasiswa selama pembelajaran meningkat.

Kata kunci: *Pola Komunikasi Mengajar Dosen, Efektivitas Materi, Antusias Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberi tantangan kepada setiap bangsa untuk menciptakan generasi yang mampu memajukan dan memperkuat landasan di segala

ranah kehidupan. Era ini menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang mempunyai daya kompetitif dan handal, agar masyarakat yang beretika dan beradab akan tercapai. Salah satu

aspek yang menjadi tolak ukur sebagai usaha mempersiapkan sumber daya manusia itu sendiri dalam menghadapi proses dan berbagai dinamika kehidupan yakni melalui pendidikan. Setiap individu maupun masyarakat akan bergantung pada pendidikan sebagai dasar perkembangan mereka. Pendidikan yang baik memerlukan pembelajaran yang efektif karena keberhasilan pembelajaran akan menentukan capaian mutu dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas terdapat komponen-komponen yang secara aktif berhubungan dan akan mempengaruhi satu sama lain, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, media dan metode, evaluasi, peserta didik maupun pendidik. Sebagai seorang pendidik sangat penting untuk memahami perencanaan pengajaran dalam kurikulum, mulai dari menentukan materi pembelajaran hingga bentuk pola komunikasi yang akan dilakukan selama pembelajaran sehingga peserta didik antusias memahami materi dan hasil belajar yang dicapai dapat maksimal.

Menurut (Hotimah dkk, 2024) sebagai ciri utama dalam pembelajaran, interaksi harus dilaksanakan selama proses pembelajaran baik berupa interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik sendiri, dan berbagai sumber belajar lainnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Interaksi yang dilakukan selama pembelajaran mencakup semua jenis pola komunikasi dua arah yang melibatkan penyampaian informasi dari dosen ke mahasiswa maupun sebaliknya, tanya jawab, diskusi, dan kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang positif sehingga mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Komunikasi yang baik akan membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah, memotivasi mereka untuk belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran di kelas merupakan dinamika dalam proses komunikasi yang melibatkan adanya interaksi antara dosen dan

mahasiswa, maupun sebaliknya. Dosen berperan sebagai fasilitator pengembangan pemikiran mahasiswa yang akan menciptakan lingkungan dimana pertanyaan mulai diajukan, ide dijelaskan, dan pengetahuan bersama dibangun. Mahasiswa aktif berpartisipasi, bertanya, dan berbagi pengalaman, menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan mendalam yang melibatkan kedua belah pihak dalam pengembangan keterampilan (Katrini dkk, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti 3 November 2025 di Fakultas Teknik, diperoleh bahwa mahasiswa tidak lagi pasif, mereka ingin selalu menjadi yang terbaik dan mendapatkan nilai pujian dalam segala mata kuliah. Para dosen selama ini telah merencanakan paradigma baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kurikulum perguruan tinggi dan karakteristik mahasiswa. Secara sosial, pola komunikasi mengajar dosen dengan mahasiswa di kelas seolah tak ada sekat, begitupun ketika berada di luar kelas. Penyajian materi dengan metode dan strategi mengajar bervariasi menyebabkan mahasiswa semakin antusias selama proses pembelajaran. Materi yang kompleks dibuat sederhana dan mudah dipahami. Bagi seorang dosen, kemampuan menyajikan materi baru perlu dimiliki dengan sangat baik, jika tidak mahasiswa akan cenderung bosan karena materi yang ditampilkan tidak memiliki kebaruan. Inilah yang membedakan cara belajar mahasiswa milenial dengan mahasiswa zaman dulu.

Gaya belajar mahasiswa cenderung berpola konvergen, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk bisa menggali informasi secara acak dan jauh di luar yang diinginkan. Untuk itu, dosen selalu berusaha dan berupaya melakukan inovasi di tiap mata kuliah yang diampu untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas dan bermakna dengan menggunakan pola komunikasi mengajar yang disesuaikan dengan efektivitas materi. Dalam komunikasi pembelajaran, dosen bertindak sebagai komunikator sedangkan mahasiswa bertindak sebagai komunikan. Dosen harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik agar mahasiswa menjadi antusias dan bisa berpartisipasi selama proses pembelajaran. (Bronson et al., 2026).

Menurut (Ester et al., 2024) dosen harus bisa mengembangkan daya pikir, kreativitas, interpersonal dan intrapersonal selama pembelajaran. Dosen harus beretika dan memiliki sifat yang positif saat mengajar agar mahasiswa dapat meneladaninya. Komunikasi dalam pembelajaran dikatakan dapat berhasil jika pesan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa dapat dipahami sesuai makna pesan terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi ini harusnya dapat berjalan jika terjadi aliran informasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Terjadinya komunikasi timbal balik ini sangat penting karena mengajar bukan hanya dominan dosen, melainkan semua komponen pembelajaran harus terlibat. pemanfaatan pola komunikasi yang konstruktif, dosen dapat menciptakan pengalaman belajar yang memperkaya, memotivasi, dan mempersiapkan mahasiswa untuk bisa menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks dan berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Lumbantoruan et al., 2023) dengan judul “Pola Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Hubungan Internal dan Eksternal” diperoleh bahwa pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam konteks ini menjadi lebih penting karena melibatkan tingkat transfer pengetahuan yang lebih tinggi dan pemahaman komunikasi yang lebih mendalam. Pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah hubungan internal dan eksternal adalah komunikasi atas dan bawah, artinya komunikasi yang digunakan terintegrasi ke dalam komunikasi organisasi. Pola komunikasi ini digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa dalam bentuk stimulus respons aktif dan implementasi melalui praktik di lapangan. (Muslim & Salsabila, 2023) dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Dosen dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Mahasiswa” diperoleh bahwa pola komunikasi sangat erat kaitannya dengan proses pendekatan seorang dosen terhadap mahasiswa, tentunya tiap dosen mempunyai strategi tertentu dalam berkomunikasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan seorang dosen untuk menanggulangi mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar, diantaranya adalah dengan memperbaiki pola komunikasi mengajar, dosen perlu mengemas pola komunikasi pembelajaran

menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, responsif dan menyenangkan tentunya harus didukung oleh mahasiswa, orang tua dan masyarakat.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh (Hartono & Holil, 2025) dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” diperoleh bahwa pola komunikasi dosen dengan mahasiswa cenderung berbeda-beda, namun dosen lebih banyak menggunakan pola komunikasi linear di dalam kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rahmathya dkk, 2023) dengan judul “Pola Komunikasi Mahasiswa dan Dosen pada Proses Pembelajaran Online Semasa Pandemi Covid-19 Di Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip UIN Raden Fatah Palembang” diperoleh bahwa pola komunikasi, dikategorikan sebagai pola komunikasi CMC dengan struktur berbentuk bintang dengan menerapkan beberapa tahapan. Beberapa tahapan tersebut hanya dilakukan hanya saat dilangsungkannya proses pembelajaran *online* saja. Dengan menerapkan metode komunikasi yang berbasis komputer, tentu akan timbul gangguan-gangguan yang berdampak pada mahasiswa maupun dosen. Menurut (Aviela et al., 2021) dengan judul penelitian “Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat” diperoleh bahwa dalam kelancaran proses belajar *online* perlu adanya metode yang menarik, jadwal tetap, memiliki bahan belajar, ada ruang diskusi, dan tugas. Komunikasi yang efektif juga menjadi pendukung jalannya proses belajar yang lancar. Efektivitas komunikasi dinilai dari proses penyampaian informasi atau materi pembelajaran oleh dosen dan pemahaman mahasiswa, serta adanya interaksi yang baik, seperti tanya-jawab atau diskusi antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, adapun judul penelitian yang peneliti tertarik teliti adalah “Pola Komunikasi Mengajar Dosen terhadap Efektivitas Materi dan Antusias Mahasiswa di Fakultas Teknik”. Penelitian ini membedakan diri dari penelitian sebelumnya yang fokus pada efektifitas materi dan antusias mahasiswa selama proses pembelajaran. Kehadiran kebaruan terletak pada modifikasi berbagai karakteristik yang dimiliki mahasiswa yang memungkinkan penyesuaian pendekatan konten, proses, dan produk pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini relevan dalam konteks pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Dimana penelitian ini menekankan pada metode riset yang menjelaskan pada fenomena sosial secara mendalam dari sudut pandang partisipan mulai dari memahami makna pengalaman kehidupan seseorang atas suatu fenomena baik perilaku dan persepsi partisipan secara alamiah. Adapun alasan pemilihan metode dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa terkait pola komunikasi mengajar dosen terhadap efektivitas materi dan antusias mahasiswa selama pembelajaran. Menurut (Hardani et al., 2020) metode ini berfokus tentang bagaimana mahasiswa merasakan, memaknai, dan menginterpretasikan peristiwa, bukan hanya sekedar fakta objektif dalam pembelajaran. Diharapkan melalui metode ini, peneliti menemukan esensi dari pengalaman belajar mahasiswa secara komprehensif dalam menafsirkan pola komunikasi mengajar dosen, efektivitas materi dan bagaimana interaksi tersebut memengaruhi antusiasme mereka selama pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat lokasi penelitian adalah Fakultas Teknik Universitas Tomakaka Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun Ajaran 2025/2026, mahasiswa(i) Semester IV. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - April 2026.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 dosen Fakultas Teknik Universitas Tomakaka Mamuju yang menjadi pengajar dan 5 mahasiswa aktif program sarjana (S1) yang telah menempuh perkuliahan selama empat semester dan memiliki pengalaman belajar dengan lebih dari satu dosen di Fakultas Teknik. Dosen dan mahasiswa ini dipilih karena mereka memiliki keterlibatan aktif selama pembelajaran, sehingga dapat memberikan interpretasi mendalam terkait pola komunikasi mengajar dosen, efektivitas materi dan bagaimana interaksi tersebut memengaruhi antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Penentuan subjek

penelitian tidak dilakukan secara random, melainkan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut (Nurhayati et al., 2024) kuantitas subjek tidak diutamakan karena fokus utamanya adalah kedalaman informasi bukan sekedar keluasan generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menjadi metode utama dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi secara komprehensif dan mendalam mengenai perilaku, pengalaman, pandangan atau perasaan mahasiswa terkait pola komunikasi mengajar dosen, efektivitas materi dan bagaimana interaksi tersebut memengaruhi antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur Dimana peneliti memiliki daftar pertanyaan panduan namun tetap memberikan fleksibilitas diskusi yang lebih bermakna dan mendetail.

Menurut (Nurhayati et al., 2024) observasi dilakukan untuk mengidentifikasi variabel psikologis, perilaku, atau proses pembelajaran yang memerlukan pemahaman terperinci. Data hasil observasi dapat dijadikan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil wawancara sehingga memberikan konteks yang lebih konkret terhadap temuan wawancara yang diperlukan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam, mengumpulkan, dan menyimpan data penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, atau video sebagai bukti otentik bahan penelitian. Teknik ini dapat melengkapi data penelitian baik berupa catatan di lapangan, transkrip wawancara maupun dokumen administrative lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu
2. Memecahnya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil
3. Menyusun keterkaitan antarkomponen, menyeleksi informasi yang dianggap penting untuk ditelaah,
4. Hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan

yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Pada penelitian ini, tahap analisis dimulai dengan mentranskripsi seluruh hasil wawancara. Peneliti memutar rekaman wawancara secara cermat, mendengarkan setiap bagian dengan teliti, lalu menuliskan kembali seluruh isi rekaman apa adanya ke dalam bentuk teks. Setelah transkrip selesai disusun, peneliti membacanya berulang kali untuk menemukan pola dan tema yang muncul. Tema-tema tersebut kemudian ditafsirkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai data. Seluruh hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun menggunakan kaidah bahasa ilmiah pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa pola komunikasi mengajar dosen terhadap efektivitas materi dan antusias mahasiswa selama pembelajaran di Fakultas Teknik berjalan dengan baik. Pernyataan ini dibuktikan dari temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara yaitu dosen dan mahasiswa saling mendukung dan menguatkan dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa lebih dominan ke pola komunikasi interpersonal (*face-to-face*), adanya respon positif mahasiswa selama pembelajaran. Dosen menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan interaktif, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta memanfaatkan teknologi agar efektivitas materi dapat tersampaikan dengan baik sehingga antusias mahasiswa selama pembelajaran meningkat.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam hal ini, dosen berperan sebagai pengantar pesan sementara mahasiswa sebagai penerima pesan. Adapun pesan yang dikirimkan dosen bisa berupa isi/materi pembelajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Menurut (Hartono & Holil, 2025) strategi membangun komunikasi selama proses pembelajaran merupakan satu hal yang sangat penting agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Tanpa adanya komunikasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Sebab komunikasi merupakan kunci utama untuk

berinteraksi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan berinteraksi menggunakan bahasa lisan, melainkan komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis dan bahasa isyarat. Komunikasi dalam pembelajaran sangat mendapatkan perhatian luar biasa. Hal ini disebabkan karena pentingnya untuk memilih cara komunikasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan tersebut mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Komunikasi yang baik memiliki korelasi positif dengan tingkat keberhasilan pembelajaran, hal ini terlihat dari antusiasme mahasiswa selama proses pembelajaran. Kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang dosen. Dosen sebagai *learning agent* harus memiliki kemampuan sebagai bagian dari masyarakat untuk bisa berkomunikasi dan bergaul dengan mahasiswa, sesama dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran bergantung pada efektifitas pola komunikasi yang berlangsung selama pembelajaran. (Wardah et al., 2023).

1. Pola Komunikasi Mengajar Dosen terhadap Efektivitas Materi selama Pembelajaran di Fakultas Teknik

Selama proses pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, seperti mahasiswa dapat memahami efektivitas materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Menurut (Ester et al., 2024) pola komunikasi yang dilakukan dosen diharapkan sebagai proses pendekatan, pertukaran informasi, ide dan perasaan yang terjadi karena dosen dan mahasiswa sebaiknya memposisikan diri sebagai mitra belajar, di mana mahasiswa akan merasa aman dan percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Proses perkuliahan dapat berjalan lancar jika komunikasi terjalin dengan baik antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa, salah satunya Responden M2 saat wawancara berpendapat sebagai berikut:

“Selama pembelajaran, saya sering menemukan dosen yang cara mengajarnya menyenangkan dan hanya 2 atau 3 orang dosen yang membosankan, terlalu monoton terhadap materi yang disampaikan. Dosen

yang membosankan, mengajar dengan metode ceramah, tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Jadi pikiran saya mengambang kemana-mana. Dosen sekadar menjelaskan tanpa mempedulikan mahasiswa mengerti atau tidak, memperhatikan atau tidak. Masuk kelas tidak tepat waktu juga”. Tetapi beberapa dosen yang menyenangkan, selalu datang tepat waktu, meskipun lama keluar. Penjelasan yang diberikan cukup menarik, dan kontekstual. Jika mahasiswa sedang boring, dosennya memberi kita motivasi dan beberapa permainan pembelajaran yang menarik.”

Responden M5 juga berpendapat sebagai berikut: “Dosen di Fakultas Teknik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada sebgaaian dosen yang mengajar dengan baik dan ada juga yang hanya masuk salam, absen, diskusi kemudian pulang meskipun masih ada sesi pertanyaan. Dosen yang baik, mengajari kita bagaimana merancang, dan mengimplementasikan teknologi masa kini. Dosen-dosen tersebut memadukan materi ajar dengan pengalaman di lapangan sehingga mahasiswa tertarik dengan materi yang disampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa semester IV di Fakultas Teknik dapat dilihat bahwa mereka merasakan pola komunikasi dosen terhadap efektivitas materi selama pembelajaran di Fakultas Teknik sangat penting. Adapun perbedaan pendapat dari beberapa mahasiswa tersebut, pada dasarnya bergantung pada cara berpikir dan bagaimana menyikapi fenomena yang terjadi ketika berhadapan langsung dengan dosen di dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Bronson et al., 2026) dengan judul penelitian “Hubungan Komunikasi Antarpribadi Dosen dan Mahasiswa Terhadap Keterlibatan dan Pemahaman pada Mata Kuliah Taksonomi”, dimana pembelajaran yang efektif akan memberikan peluang agar mahasiswa dapat belajar secara antusias dan mengeksplorasi keingintahuan mereka melalui potensi yang dimilikinya. Agar mencapai komunikasi yang baik, dosen harus bisa mengontrol pola komunikasi yang digunakan agar pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik. Komunikasi akan tertata dimana pesan bisa tersampaikan dan diterima

dengan baik oleh penerima pesan sehingga komunikasi dapat berlangsung efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pola komunikasi dosen yang baik dapat meningkatkan pemahaman materi dan antusiasme mahasiswa selama pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan secara interaktif, terbuka, dan dua arah membuat penyampaian materi lebih efektif, membangkitkan motivasi mahasiswa, serta menghilangkan kejenuhan selama proses pembelajaran.

Fenomena ini terjadi karena pola komunikasi dosen yang terbangun di dalam kelas selama pembelajaran sebahagian berinteraksi dengan mahasiswa dan hanya sedikit dosen yang tidak terlalu aktif. Dosen tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan komunikasi timbal balik dengan mahasiswa. Adapun ketidakefektifan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa disebabkan karena terkadang terhalang waktu yang singkat. Mahasiswa kadang datang terlambat untuk mengikuti perkuliahan, belum lagi jika mengalami kendala kendaraan di jalan sehingga komunikasi antara dosen dengan mahasiswa tidak terlalu aktif. Selain itu, proses perkuliahan khusus mata kuliah tertentu kadang-kadang mahasiswa sipil, mesin dan arsitektur digabung dalam satu waktu.

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti juga mewawancarai dari sisi Bapak/ibu dosen untuk mengetahui bagaimana cara dosen menyikapi mahasiswa terkait materi yang diajarkan di dalam kelas. Berikut penuturan salah satu dosen dalam penelitian ini, Responden D3 berpendapat bahwa:

“Ada sebagian mahasiswa yang terlihat aktif dan ada juga yang masih pasif. Mahasiswa terlihat aktif ketika mereka datang tepat waktu dan mengikuti serangkaian pembelajaran dengan teratur, sedangkan mahasiswa bisa pasif dapat terlihat ketika mereka datang terlambat, materi telah dibahas sementara mereka baru masuk ke kelas. Selain itu, tidak bisa dipungkiri ketika terdapat mahasiswa lebih banyak diam. Saat diminta untuk berpendapat atau mengerjakan soal yang diberikan dosen, mahasiswa hanya bisa tertunduk lesuh.”

Dosen yang termasuk Responden D5 juga berpendapat sebagai berikut:

“Mahasiswa kadang kurang memperhatikan penjelasan dosen saat mengajar, karena kebanyakan main hp di belakang. Ada juga

karena mereka terlalu menggeluti kegiatan organisasi sehingga lupa kewajiban sebagai mahasiswa di kelas. Padahal seharusnya mahasiswa harus bisa menyeimbangkan antara akademisnya dengan organisasi agar semuanya dapat berjalan berbarengan.”

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat diperoleh bahwa perlu adanya pola komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pola komunikasi sangat menentukan dalam penyampaian efektivitas materi. Bentuk interaksi yang tepat akan memastikan materi yang diterima akurat, dapat dipahami dengan jelas, dan meminimalisir miskomunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Sehingga ketika mereka mengalami kesulitan selama pembelajaran, mereka akan lebih memilih bertanya kepada dosen dibanding dengan temannya. Komunikasi yang efektif dapat mendorong rasa ingin tahu mahasiswa terkait materi yang di ajarkan dosen.

Menurut (Muslim & Salsabila, 2023) ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejenuhan belajar mahasiswa, tetapi secara khusus kejenuhan belajar yang dialami berkaitan dengan manajemen waktu, interaksi dengan dosen, penyesuaian dengan lingkungan kampus, dan kurangnya dukungan. Hal-hal inilah yang paling sering dan kerap kali memicu mahasiswa mengalami kejenuhan belajar. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan pola komunikasi yang baik bagi dosen terhadap para mahasiswa. Komunikasi sebaiknya bersifat dua arah, komunikasi harus dibangun dengan adanya respon dari para komunikan, dalam hal ini antara dosen dan mahasiswa. Tentunya setiap dosen memiliki strategi tertentu dalam berkomunikasi.

Beberapa hal yang dapat dilakukan seorang dosen untuk menanggulangi mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar, yaitu dengan memperbaiki pola komunikasi mengajar, dosen perlu mengemas pola komunikasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan agar menciptakan pembelajaran yang kreatif dan responsif. Efektivitas penyampaian materi selama pembelajaran bergantung pada kompetensi pedagogik seorang dosen. Materi yang diberikan tidak mungkin akan berdampak maksimal jika

tidak diimbangi dengan metode pengajaran yang baik. Dosen yang baik adalah dia yang mampu menjelaskan materi yang rumit menjadi materi yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dosen yang kompeten seharusnya dapat menyesuaikan kedalaman materi berdasarkan kesiapan mahasiswa. Dimana dosen dalam menyampaikan materi membutuhkan pola komunikasi mengajar yang tepat agar tidak monoton.

2. *Pola Komunikasi Mengajar Dosen terhadap Antusias Mahasiswa selama Pembelajaran di Fakultas Teknik*

Antusias mahasiswa merupakan kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Mahasiswa dapat terlibat aktif secara langsung baik dalam diskusi, implementasi metode pembelajaran maupun pengalaman praktik di lapangan. Wawancara dengan beberapa mahasiswa, salah satunya Responden M3 diperoleh bahwa:

“Selama proses pembelajaran dosen-dosen di Fakultas Teknik selalu memberikan motivasi, arahan, dan nasehat kepada mahasiswa dalam menghadapi masalah pembelajaran. Selain itu, setiap dosen memiliki karakteristik unik tersendiri dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif. Ada dosen yang ketika mahasiswa terlihat jenuh belajar, mahasiswa diberikan metode games agar mahasiswa antusias kembali selama proses pembelajaran. Dan ada juga dosen yang sering menceritakan pengalaman hidupnya, agar mahasiswa bisa mengenal dunia jauh lebih baik.”

Hal ini juga diperkuat ketika mewawancarai mahasiswa lain, Responden M4 diperoleh:

“Menurut saya, beberapa dosen di Fakultas Teknik sering menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan selalu memberikan dukungan yang positif terhadap tugas yang telah dikerjakan. Menjelaskan dengan baik kekeliruan yang dilakukan mahasiswa serta memberikan dukungan jika mahasiswa salah dalam menjawab diskusi. Selain itu, dosen juga memanfaatkan berbagai teknologi interaktif sebagai media pembelajaran agar mahasiswa bisa antusias dalam penilaian setiap kuis.”

Wawancara dengan salah satu responden dosen, D2 diperoleh bahwa:

“Sebagai seorang dosen sudah sepatutnyalah kita memberikan yang terbaik buat mahasiswa agar mereka merasa diperhatikan dan didengar sehingga mereka akan antusias selama kita mengajar. Saya sering menjelaskan materi dengan mengaitkan secara langsung ke kehidupan nyata mereka agar mahasiswa tahu apa relevansi dari mata kuliah sekarang. Kadang juga saya selipkan sedikit humor atau cerita santai di sela-sela mengajar agar mahasiswa tidak tegang dan merasa antusias selama pembelajaran. Jika ada diskusi, saya dorong mahasiswa untuk bisa berani mengeluarkan pendapat dan menghargai setiap pertanyaan dengan tidak menyalahkan mereka secara langsung meskipun ada kekeliruan. Dan hampir seluruh mahasiswa itu, saya tahu nama panggilannya agar mereka merasa diperhatikan secara personal.”

Responden dosen D5 juga mengatakan demikian:

“Jika dalam diskusi sebaiknya mahasiswa diperhatikan dan dihargai setiap pendapatnya agar mahasiswa antusias dan merasa dirinya dianggap ada. Saya kadang-kadang setiap malam sebelum besoknya masuk di kelas, mengusahakan mencari-cari metode pengajaran yang efektif agar mahasiswa antusias di dalam kelas. Kadang juga mengaitkan materi dengan kehidupan kita saat ini, baik keseharian di masyarakat, di kampus maupun gaya pacaran remaja saat ini. Jadi yang awalnya bosan dengan pembelajaran di kelas sudah mulai merasa antusias dan memperhatikan dosen saat mengajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden tersebut, dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan antusias mahasiswa selama pembelajaran dosen perlu menerapkan pola komunikasi yang efektif dengan menggunakan beberapa metode pengajaran yang interaktif, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pola komunikasi yang tepat bisa memicu mahasiswa menjadi aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Dosen harus memiliki pola komunikasi untuk memberikan pembelajaran yang efektif kepada

mahasiswa. Perlu adanya sikap empati dosen terhadap permasalahan mahasiswa serta memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut (Wardah et al., 2023) proses pembelajaran erat kaitannya dengan motivasi, hadirnya motivasi dalam pembelajaran memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam segala aspek yang ada pada pembelajaran, agar seseorang dapat menyelesaikan pembelajaran dengan memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan suatu kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dari perubahan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik, dan mental, sehingga motivasi menjadi hal yang penting bagi seseorang dalam memahami tujuan pembelajaran. Motivasi yang kuat akan menghasilkan antusiasme. Antusiasme sebagai energi penggerak positif yang akan memicu dan mempertahankan dorongan atau motivasi seseorang untuk bertindak. Antusiasme yang tinggi membuat tujuan terasa lebih bermakna, sehingga secara otomatis membangkitkan motivasi yang kuat untuk terus berusaha.

Seorang dosen dapat terus menjaga antusiasme dengan menerapkan strategi yang dapat membangkitkan motivasi seperti menggunakan metode interaktif, media yang bervariasi dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dalam meningkatkan antusias mahasiswa perlu didukung oleh lingkungan belajar yang suportif, adaptif, dan metode pengajaran yang tepat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara beberapa mahasiswa semester IV di Fakultas Teknik bahwa Sebagian besar dosen sudah berusaha menerapkan metode pengajaran efektif melalui pola komunikasi yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk bertanya dan bisa menanggapi terkait materi di setiap proses pembelajaran agar antusias mahasiswa dapat terbangun dan terus meningkat.

Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Liza et al., 2025) bahwa gaya mengajar dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, terutama melalui aspek komunikasi, suasana kelas, dan umpan balik. Dosen yang menggunakan pendekatan interaktif dan empatik cenderung mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Implikasi penelitian ini menekankan bahwa efektivitas

mengajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga kemampuan dosen dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi mahasiswa untuk aktif belajar. Selain itu metode pembelajaran kreatif dinilai mampu meningkatkan antusias belajar di berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan ini menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Mahasiswa bisa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik dan eksplorasi ide. Interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih intens. Kondisi ini mendorong rasa ingin tahu yang lebih besar. Antusias belajar pun meningkat secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari partisipasi yang lebih hidup selama kegiatan belajar berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi mengajar dosen terhadap efektivitas materi dan antusias mahasiswa selama pembelajaran di Fakultas Teknik berjalan dengan baik. Pernyataan ini dibuktikan dari temuan peneliti sebagaimana yang tercantum dalam pembahasan hasil penelitian yaitu dosen dan mahasiswa saling mendukung dan menguatkan dalam proses belajar mengajar. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung baik dalam proses diskusi maupun dalam penyampaian materi. Komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa di Fakultas Teknik lebih ke pola komunikasi interpersonal (*face-to-face*), adanya respon positif mahasiswa selama pembelajaran. Dosen menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan interaktif, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta memanfaatkan teknologi agar efektivitas materi dapat tersampaikan dengan baik dan antusias mahasiswa selama pembelajaran meningkat.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu baik dosen maupun mahasiswa perlu memiliki strategi pola komunikasi yang tepat dan efektif agar mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan holistik. Dosen memiliki peran besar dalam memikul tanggung jawab moral dan

akademis, membantu mahasiswa memahami materi, merangsang pemikiran kritis, menggunakan beberapa teknologi sebagai media pembelajaran, serta bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran interaktif agar mahasiswa merasa antusias memahami materi kuliah selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviela, H., Wowor, F., Putri, K. Y. S., Studi, P., Komunikasi, I., Jakarta, U. N., Aviela, H., Wowor, F., & Putri, K. Y. S. (2021). Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat The Effectiveness of Communication in Online Lectures Against the Learning Process in Manokwari West Papua Students. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 79–92. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/14404>
- Bronson, M., Rachmadany, L., Ramli, M. R., & Noor, D. V. (2026). Hubungan Komunikasi Antarpribadi Dosen dan Mahasiswa Terhadap Keterlibatan dan Pemahaman pada Mata Kuliah Taksonomi. *Siwah: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2, 214–226.
- Ester, G., Walewangko, V., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., Jurusan, P., Pendidikan, M., & Negeri, U. (2024). KAJIAN PUSTAKA : INTERAKSI EDUKATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR. *Journal Genta Mulia*, 15(01), 254–259.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Pustaka Ilmu.
- Hartono, D., & Holil, Z. (2025). Pola Komunikasi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 83–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/al-ittisholijournalofislamiccommunication.v2i2.2133>
- Hotimah dkk. (2024). INOVASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN: TREN DAN TANTANGAN DI ERA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 18904–18910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp>

v7i4.38830

- Katrini dkk. (2023). POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA.pdf. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2.
- Liza, S., Selian, S. N., Aceh, U. M., Jl, A., No, M., Bata, K. L., & Aceh, K. B. (2025). Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Interpersonal Dosen dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar di Kelas. *KARIMAH TAUHID*, 3(6), 178–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/kari> mahtauhid.v4i8.20057
- Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., & Luga, N. (2023). Pola Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Hubungan Internal dan Eksternal. *Jurnal Teknologi , Kesehatan Dan Ilmu Sosial Jurnal Teknologi , Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 253–260.
- Muslim, I. F., & Salsabila, F. (2023). Pola Komunikasi Dosen dalam menanggulangi kejenuhan belajar Mahasiswa. *ESTUNGKARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.22437/est.v2i2.28521>
- Nurhayati, Apriyanto, H., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmathya dkk. (2023). POLA KOMUNIKASI MAHASISWA DAN DOSEN PADA PROSES PEMBELAJARAN ONLINE SEMASA PANDEMI COVID-19 DI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FISIP UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/14404>
- Wardah, W., Syahruraja, A., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*, 4, 145–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdi> p.v4i1.1467